



Civic Virtue Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja

M. Yusuf^{1*}, Yosi Novrinda²

¹MAN 1 Indragiri Hilir

²PPG Prajabatan Universitas Riau

*myusufmansahil@gmail.com

Article Info

Article history:

Received: September 15th, 2022

Revised: October 26th, 2022

Accepted: December 15th, 2022

Keywords:

Civic virtue
Extracurricular
Youth Red Cross

ABSTRACT

This article aims to find out what the efforts and obstacles to strengthening civic virtue in Youth Red Cross (YRC) extracurricular activities at MAN 1 Indragiri Hilir. This article was conducted through a qualitative approach with a descriptive method. Data was obtained by observation, interview, and documentation methods. The results showed that efforts to strengthen civic virtue in YRC MAN 1 Indragiri Hilir extracurricular activities were carried out in several ways, namely: First, through the activity of delivering material directly by the YRC coach. Second, through a joint exercise between YRC MAN 1 Indragiri Hilir with the Indonesian Red Cross (PMI) Indragiri Hilir Regency. Efforts to strengthen civic virtue in YRC extracurricular MAN 1 Indragiri Hilir still have several obstacles, namely: First, YRC members have difficulty understanding the content because they are not accompanied by direct practice. Second, YRC members cannot participate in regular training either delivered directly by the supervisor or joint activities with PMI Indragiri Hilir regency because the training schedule always coincides with other extracurricular agendas. The limitation of this research is that it has not explored what steps must be taken in order to overcome these obstacles.

This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License. ©2022 by the author(s).



Corresponding Author:

M. Yusuf
MAN 1 Indragiri Hilir
Indonesia
myusufmansahil@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam upaya mewujudkan generasi muda yang memiliki kompetensi sesuai yang diharapkan. Sejalan dengan amanah konstitusi yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, maka pendidikan menjadi lokomotif utama untuk mengembangkan potensi diri melalui suatu proses yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Halimah et al. 2021). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 dimaksudkan bahwa penyelenggaraan pendidikan secara nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan watak peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki sikap dan perilaku yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi individu yang memiliki sikap demokratis dan bertanggungjawab (Noor, 2018). Pendidikan merupakan kebutuhan sangat penting bagi seseorang untuk dapat mengembangkan potensi diri, kecerdasan, keterampilan dan membentuk kepribadian. Kemampuan keterampilan yang ditunjang oleh perilaku yang baik akan menghasilkan produk sumber daya manusia yang juga baik dan berdaya saing di masa yang akan datang (Arifudin, 2022).

Misi pendidikan tersebut pada prinsipnya memuat nilai *civic virtue* yang harus terus ditanamkan pada generasi muda. Warga negara yang bertanggung jawab menggunakan keterampilan berpikir kritis untuk mengidentifikasi kemungkinan masalah atau perbaikan. Setelah analisis yang cermat, mereka diharapkan dapat mengungkapkan pendapat, mempengaruhi, dan merekomendasikan kebijakan (Graham and Van Dyne, 2006). *Civic virtue* adalah sikap atau kemauan warga negara untuk menempatkan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi dalam suatu komunitas (Prahesty dan Suwanda, 2016). Menurut sudut pandang *civic virtue* warga negara harus ikut terlibat, berperan aktif dan mendahulukan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi. Adapun elemen-elemen *civic virtue* ialah *civic knowledge*, *civic disposition*, *civic skill*, *civic commitment*, *civic confidence* dan *civic competence* (Winarningsih et al, 2021). Sebagai ekspresi psikososial-kultural warga negara, *civic virtue* mengandung karakter: berkeadaban, bertanggung jawab, integritas, disiplin, peka, terbuka, kompromi, toleran, sabar dan taat, murah hati dan empati, setia pada bangsa dan negara serta komitmen terhadap penegakan hukum dan hak asasi manusia (Sujana, 2019).

Menurut (Noe et al, 2021) *civic virtue* pada hakikatnya adalah buah kompetensi kewarganegaraan yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Artinya, *civic virtue* dapat dipahami sebagai sikap dan perilaku individu yang berorientasi pada kebajikan warga negara di dalam kelompoknya. Faktor-faktor yang mempengaruhi *civic virtue* yaitu; *pertama*, muncul kesadaran diri sendiri untuk melaksanakannya. *Kedua*, kebiasaan dan pengalaman dalam berorganisasi, berkumpul dengan masyarakat dan bersosialisasi. *Ketiga*, adanya kegiatan-kegiatan yang diadakan sehingga memicu pelaksanaan *civic virtue* (Dhiba et al. 2021).

Civic virtue berhubungan dengan *civic competence* yang melihat interaksi siswa misalnya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas dengan tujuan untuk membantu mengembangkan potensi siswa, baik yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, sikap maupun pengembangan minat dan bakatnya (Shilviana dan Hamami 2020). Kegiatan ekstrakurikuler juga berhubungan dengan cara penerapan dari ilmu pengetahuan yang telah dipelajarinya dan sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup maupun kemauan lingkungan sekitarnya (Maghfiroh, 2019). Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan oleh individu dan kelompok dimana keduanya merupakan aktualisasi diri siswa untuk dapat berpartisipasi sebagai warga negara (Goldstein, 2021).

Dalam hubungannya dengan Pancasila sebagai dasar negara Indonesia, kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat membentuk peserta didik menjadi pribadi yang Pancasila-lis, yaitu pribadi yang mampu menghayati serta mengamalkan nilai-nilai luhur Pancasila diantaranya nilai religius, kemanusiaan, nasionalis, demokratis, dan sosialis (Sri Wahyuni, 2020). Adapun tujuh kompetensi yang ingin dicapai meliputi; kompetensi iman dan takwa, kompetensi ilmu pengetahuan dan teknologi, kompetensi kepemimpinan, kompetensi sosial dan kewirausahaan, kompetensi olah raga dan kesenian, kompetensi lingkungan hidup, dan kompetensi komunikasi (Dahliyana, 2017). Keunggulan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) bagi peserta didik adalah mereka akan memperoleh pengalaman, menumbuhkan sikap empati melalui kebiasaan tolong menolong baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Nurasiah et al. 2018; Annisa, 2021). Sikap ini sesuai dengan tujuan pembentukan *civic virtue* dimana seseorang akan dibiasakan untuk memiliki karakter kesediaan secara sadar, mengoptimalkan peran fungsi sosial, dan prinsip kehidupan demokrasi (Jubaedah dan Malihah 2021).

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Indragiri Hilir merupakan sekolah negeri yang berbasis agama Islam yang memiliki jumlah siswa terbanyak di Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Sekolah ini aktif dalam melaksanakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler salah satunya adalah PMR. Kegiatan PMR di MAN 1 Indragiri Hilir sudah berjalan dengan baik, akan tetapi pengamalan sikap kebajikan warga negara atau *civic virtue* pada siswa masih tergolong rendah. Melalui pengamatan langsung yang dilakukan pada bulan Juli sampai dengan Agustus tahun 2022 didapati bahwa masih terdapat sikap kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan madrasah. Sekalipun siswa MAN 1 Indragiri Hilir sudah mengetahui peran untuk menjaga kebersihan madrasah baik melalui tata tertib madrasah maupun melalui ekstrakurikuler PMR, akan tetapi faktanya kesadaran siswa bertindak secara sukarela untuk mengambil sampah lalu membuang pada tempatnya masih belum maksimal.

Permasalahan membuang sampah secara sembarangan menjadi salah satu contoh kasus yang relevan berhubungan dengan penguatan *civic virtue* pada siswa. Dalam kegiatan PMR terdapat penanaman sikap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan beberapa nilai lain yang erat kaitannya dengan nilai keislaman, seperti: musyawarah dan tolong menolong. Melalui ekstrakurikuler PMR, para pelajar dapat membentuk karakter pelajar yang sesuai dengan ajaran Islam dan nilai-nilai Pancasila. Kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh PMR tersebut bertujuan untuk menanamkan sikap kepedulian sosial, kerjasama, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini ingin menjawab pertanyaan: bagaimana upaya penguatan *civic virtue* dalam ekstrakurikuler PMR di MAN 1 Indragiri Hilir? Apa saja hambatan yang terjadi dalam upaya penguatan tersebut dengan mempertimbangkan waktu penelitian yang dilaksanakan sesudah pandemi Covid-19?

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Indragiri Hilir Jalan Pelajar, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Informan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan, pembina PMR dan 7 orang anggota PMR yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder didapatkan melalui buku, jurnal dan dokumentasi PMR MAN 1 Indragiri Hilir. Teknik pengumpulan data dengan cara

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penyelidikan yang dilaksanakan melalui kontak yang intens dan lama di lapangan (Haryoko, 2020). Peneliti sendiri merupakan guru di MAN 1 Indragiri Hilir sehingga terlibat langsung dalam proses penyelidikan atas kegiatan ekstrakurikuler PMR di sekolahnya. Dari penyelidikan tersebut, dihimpun data-data utama dan sekaligus data-data tambahan. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan data tertulis, foto, dokumen lain adalah data tambahan.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis data interaktif (Ambarwati, 2022) dengan langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian data direduksi dengan cara memfokuskan, mengelompokkan, mengorientasikan, menghilangkan, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan yang definitif (Rijali, 2019). Setelah data direduksi maka data disajikan dalam bentuk grafik, matriks maupun bagan untuk menyatukan informasi yang ada supaya dapat memperoleh hasil analisa yang akurat pada penelitian kualitatif (Sidiq, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

PMR merupakan suatu wadah untuk membina dan mengembangkan anggota remaja yang merupakan bagian dari Palang Merah Indonesia (PMI). Di dalam PMR terdapat tugas yang harus dilaksanakan, yang dikenal dengan tribakti yang harus dipahami dan dilaksanakan oleh seluruh anggota. Tribakti PMR tersebut meliputi peningkatan keterampilan hidup sehat, berkarya dan berbakti dalam masyarakat, serta mempererat persahabatan nasional dan internasional (Fauzian, 2021). Selain itu, prinsip dasar kepalangmerahan PMR adalah kemanusiaan, kesamaan, kenetralan, kemandirian, kesukarelaan, kesatuan dan kesemestaan (Muna, 2020).

Upaya penguatan *civic virtue* dalam kegiatan PMR di MAN 1 Indragiri Hilir telah dilakukan melalui beberapa cara. *Pertama*, melalui kegiatan penyampaian materi secara langsung oleh pembina PMR yaitu Ibu Alfin Hidayatur Rahmika, S.Pd.Gr., secara terjadwal. Kegiatan penyampaian materi dilaksanakan setiap hari Sabtu di aula MAN 1 Indragiri Hilir. Apabila pada hari tersebut pembina berhalangan hadir maka metode penyampaian materi dilakukan melalui media daring seperti *Whatsapp* dan *zoom meeting*. Materi yang disampaikan berkaitan dengan kepalangmerahan, kepemimpinan, peduli sosial yang semuanya berorientasi pada penguatan Tribakti PMR. Pembina selalu memberikan dorongan kepada siswa agar pengetahuan yang telah diperoleh untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, madrasah, dan masyarakat. Selain itu semua anggota PMR yang telah mengikuti materi diarahkan agar menjadi pelopor untuk terampil hidup sehat dengan cara mengajak teman-temannya untuk peduli terhadap kebersihan lingkungan madrasah.

Gambar 1: Penyampaian materi oleh pembina PMR secara langsung



Sumber: dokumentasi peneliti pada kegiatan PMR MAN 1 Indragiri Hilir, 2022

Gambar 2: Penyampaian materi oleh pembina PMR melalui zoom meeting



Sumber: dokumentasi peneliti pada kegiatan PMR MAN 1 Indragiri Hilir, 2022

Kedua, dilaksanakan latihan gabungan secara rutin setiap sore hari Jumat oleh PMR MAN 1 Indragiri Hilir bersama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Indragiri Hilir. Kolaborasi kegiatan ini dilaksanakan secara langsung di markas PMI Kabupaten untuk penguatan kognitif serta keterampilan yang berkaitan dengan beberapa agenda pokok seperti Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K), urgensi kegiatan sosial, kepemimpinan, donor darah serta menumbuhkembangkan sikap kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Melalui kegiatan latihan bersama yang rutin dilaksanakan ini dimaksudkan agar siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler PMR benar-benar semakin memahami perannya masing-masing serta memiliki keterampilan sesuai yang diharapkan.

Gambar 3: Latihan gabungan PMR MAN 1 Indragiri Hilir dan PMI Kab. Indragiri Hilir



Sumber: dokumentasi peneliti pada kegiatan PMR MAN 1 Indragiri Hilir, 2022

Kendala Penguatan *Civic Virtue* dalam Ekstrakurikuler PMR

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yaitu Ab, Az, AH, Nh, JA, MSD, As, VM, IAP, dan Af, diketahui berbagai kendala upaya penguatan *civic virtue* pada ekstrakurikuler PMR. *Pertama*, sebagian anggota PMR mengalami kesulitan dalam memahami isi materi karena tidak disertai dengan praktek langsung. Terlebih jika penyampaian materi dilakukan melalui dalam jaringan (*daring*). Anggota PMR merasa tidak maksimal dalam memahami materi, terutama mengenai hal-hal yang baru diketahui. Hal ini berdampak kepada anggota PMR MAN 1 Indragiri Hilir tidak maksimal dalam mengamalkan materi dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, adapun hal yang menjadi kendala dalam upaya penguatan *civic virtue* yaitu anggota PMR tidak dapat mengikuti pelatihan secara rutin baik yang disampaikan langsung oleh pembina maupun kegiatan gabungan bersama PMI Kabupaten Indragiri Hilir. Hal ini dikarenakan jadwal pelatihan selalu bersamaan dengan agenda ekstrakurikuler lainnya. Secara faktual di lapangan didapati banyak anggota PMR yang juga bergabung di kegiatan ekstrakurikuler selain PMR, sehingga menyebabkan fokus dan partisipasi untuk mengikuti materi dan pelatihan selalu terkendala. Kendala ini menghalangi tujuan tercapainya *civic virtue* peserta didik, yaitu munculnya kesadaran diri sendiri untuk melaksanakannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa upaya penguatan *civic virtue* dalam ekstrakurikuler PMR MAN 1 Indragiri Hilir dilakukan dengan beberapa cara yaitu, melalui kegiatan penyampaian materi oleh pembina PMR secara terjadwal dan kegiatan latihan gabungan antara PMR MAN 1 Indragiri Hilir dan PMI Kabupaten Indragiri Hilir secara rutin di markas Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Indragiri Hilir. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yaitu, anggota PMR mengalami kesulitan dalam memahami materi ketika disampaikan secara *daring*. Kendala selanjutnya yaitu, banyak anggota PMR yang tidak dapat mengikuti kegiatan pendalaman materi dan keterampilan secara rutin dikarenakan pada waktu yang bersamaan mereka juga aktif pada kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Keterbatasan penelitian ini adalah belum mengkesplorasi langkah-langkah apa yang harus dilakukan dalam rangka mengatasi kendala tersebut. Misalnya, dengan mengembangkan motivasi apa yang

dibutuhkan oleh peserta didik agar dapat melaksanakan *civic virtuenya* sebagai warga negara. Hal ini sangat penting karena *civic virtue* sangat erat kaitannya dengan *civic competence*.

REFERENSI

- Ambarwati, M. A. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Al Qalam Media Lestari.
- Annisa, Marcella Nurul, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. 2021. "Peran Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Tambusai* Volume 5 N:7286–91.
- Arifudin, Opan. 2022. "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5(3):829–37. doi: 10.54371/jiip.v5i3.492.
- Dahliyana, Asep. 2017. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah." *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum* 15(1):54–64.
- Dhiba, Puma Farah, Nurhadji Nugraha, and Indriyana Dwi Mustikarini. 2021. "Konstruksi Sosial : Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Persepsi Pemuda Terhadap Pelaku Civic Virtue Di Desa Bangsalan." 1(1):16–20.
- Fauzian, R. 2021. *Guru Pembelajar; Kumpulan Pena Guru-Guru Di Pesisir Pantai*. Rinda Fauzian.
- Goldstein, R. B. (2021). *Reconceiving Civic Competence for the Digital Age*. In *Virtues, Democracy, and Online Media* (pp. 149-169). Routledge.
- Graham, Jill W., and Linn Van Dyne. 2006. "Gathering Information and Exercising Influence: Two Forms of Civic Virtue Organizational Citizenship Behavior." *Employee Responsibilities and Rights Journal* 18(2):89–109. doi: 10.1007/s10672-006-9007-x.
- Halimah, Lili, Yayuk Hidayah, Nufikha Ulfah, and Risti Aulia Ulfah. 2021. "The Improvement of Civic Virtue through Civic Education in Higher Education in Forming Young Generation Communication Patterns." *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2(2):452–63. doi: 10.51276/edu.v2i2.155.
- Haryoko M.Pd., Prof. Dr. Sapto. 2020. *Analisa Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik Dan Prosedur Analisis)*.
- Jubaedah, E., and E. Malihah. 2021. "Membangun Civic Virtue Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Tradisi Beas Perelek Di Kabupaten Purwakarta." *Jurnal Education and ...* 9(3):13–19.
- Lestari, Ria Yuni. 2016. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik." *Untirta Civic Education Journal* 1(2):136–52. doi: 10.30870/ucej.v1i2.1887.
- Maghfiroh, U. 2019. *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pmr (Palang Merah Remaja) Dalam*

Membentuk Karakter Siswa Di Smk Diponegoro Salatiga

- Muna, D. N., Faradila, M., & Imaduddin, M. (2020). Internalisasi Nilai-nilai Islam pada Program Palang Merah Remaja di Madrasah. *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 5(1), 43-56.
- Noe, Wahyudin, Hasmawati, and Nur Rumkel. 2021. "Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Pendidikan Karakter Menurut Pemikiran Udin S. Winataputra." *Untirta Civic Education Journal* 6(1):40–57.
- Noor, Tajuddin. 2018. "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2013 Melalui Pendekatan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Ayat 30 Surah Ar-Ruum Dan Ayat 172 Surah Al-'Araaf." *Universitas Singaperbangsa Karawang* (20):123–44.
- Nurasiah, Siti, Universitas Sultan, Ageng Tirtayasa, Ria Yuni Lestari, Universitas Sultan, and Ageng Tirtayasa. 2018. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Dalam Membentuk Keterampilan Sosial (Social Skills)." *Jurnal Ijtimaiya* 2(2):111–26.
- Prahesty, Reren, and I. Suwanda. 2016. "Peran Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Membentuk Sikap Tolong Menolong Siswa Di Smpn 5 Sidoarjo." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 1(4):201–15.
- Rijali, Ahmad. 2019. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17(33):81. doi: 10.18592/alhadharah.v17i33.2374.
- Shilviana, Khusna, and Tasman Hamami. 2020. "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler." *Palapa* 8(1):159–77. doi: 10.36088/palapa.v8i1.705.
- Sidiq, Umar & Miftahul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Sri Wahyuni, Leny. 2020. "Peran Strategis Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Penguatan Pendidikan Karakter." *Jurnal Guru Dikmen Dan Dikus* 1(1):70–76. doi: 10.47239/jgdd.v1i1.21.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, I. Putu Windu Mertha. 2019. "Civic Virtue Dalam Rangka Mewujudkan Pemilu Harmoni Dan Berkeadilan." *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 1(2):63–72. doi: 10.23887/jmppkn.v1i2.47.
- Utami, Bintang, Nurman Nurman, and Junaidi Indrawadi. 2020. "Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA Pertiwi 1 Padang." *Journal of Civic Education* 3(2):186–90. doi: 10.24036/jce.v3i2.224.
- Winarningsih, Wiwin, Vina Lestari, Retno Wardani, and Muhammad Mona Adha. 2021. "Penguatan Civic Virtue Pada Pembelajaran PPKN Dalam Rangka Menghadapi Era Society

5.0." *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan 191-96.*